



Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Kuning

Zidna Zidan, Dedih Surana, Sobar Al Ghazal*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 11/05/2024

Revised : 15/07/2024

Published : 25/07/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : 29 - 36

Terbitan : **Juli 2024**

ABSTRAK

Pondok Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, menekankan materi pembelajarannya pada kitab kuning yang merupakan istilah untuk kumpulan kitab klasik. PP Miftahul Khoir Dago Bandung menghadapi permasalahan, khususnya santri tingkat SMA yang kesulitan membaca kitab kuning. Maka dari itu PP Miftahul Khoir Dago Bandung mengadopsi metode dari Sidogiri yaitu Metode Al-Miftah. Metode Al-Miftah merupakan metode cepat membacaca kitab kuning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep metode al-miftah, proses implementasi metode Al-Miftah, keunggulan dan kelemahan metode al-miftah serta faktor penghambat dan pendukung. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dan deskriptif analitik serta melibatkan observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung melibatkan tahapan talqin, menjelaskan kedudukan perkalimat, games akhir kalimat, belajar infirody, dan setoran. Dalam implementasinya, metode ini fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri SMA.

Kata Kunci : Metode Al-Miftah; Santri; Kitab Kuning.

ABSTRACT

Pondok Pesantren, as an Islamic educational institution, emphasizes its learning material on the yellow book, which is a term for a collection of classical books. PP Miftahul Khoir Dago Bandung is facing problems, especially high school students who have difficulty reading the yellow book. Therefore, PP Miftahul Khoir Dago Bandung adopted a method from Sidogiri, namely the Al-Miftah Method. The Al-Miftah method is a fast method for reading the yellow book. This research aims to determine the concept of the al-miftah method, the implementation process of the Al-Miftah method, the advantages and disadvantages of the al-miftah method as well as inhibiting and supporting factors. This research applies a qualitative and descriptive analytical approach and involves participant observation, structured interviews, and documentation to collect data. The results of the research show that the Al-Miftah Lil Ulum Method at the Miftahul Khoir Dago Bandung Islamic Boarding School involves the stages of talqin, explaining the position of sentences, end-of-sentence games, learning infirody, and deposits. In its implementation, this method focuses on planning, implementation and evaluation to improve high school students' yellow book reading skills.

Keywords : Al-Miftah Methods; Santri; Yellow Book.

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam implementasi rencana pembelajaran, dimaksudkan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal. Penerapan metode ini menjadi langkah bagus untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, efektif, dan efisien, sesuai dengan uraian Nana Sudjana (Ariep Hidayat et al., 2020). Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai teknik atau model yang digunakan pendidik untuk menyempurnakan proses pembelajaran, dengan tujuan akhir mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an memberikan petunjuk tentang metode pembelajaran, terutama melalui kata-kata seperti At-Thoriqoh dan Tariqin Mustaqim. Meskipun tidak memberikan penjelasan secara umum, Al-Qur'an memberikan arahan tentang metode pendidikan Islam, yang dijelaskan oleh Imam An-Nawawi melalui fungsi, objek, dan akibat. Metode ini berperan sebagai sarana untuk mencapai target dan harus mengacu pada prinsip-prinsip mendasar, terutama prinsip-prinsip agama (Irawan, 2022).

Pentingnya metode dalam proses belajar mengajar juga diakui oleh regulasi pemerintah, seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Pasal 12 tahun 2021. Pembelajaran harus dilaksanakan dalam suasana interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan peserta didik.

Menurut (Ahmadi et al., 2019) pendidikan pada dasarnya adalah membangun kepribadian manusia dan memanusiaikan manusia. Akibatnya, pendidikan harus fokus pada pengembangan seluruh potensi manusia, baik secara fisik maupun spiritual. Pendidikan dapat mempengaruhi sifat seseorang. Karena pada dasarnya, pengetahuan, atau akal pikiran, menentukan perilaku seseorang. Seseorang akan bertindak sesuai dengan apa yang mereka ketahui, atau paling tidak akan meniru atau melakukan sesuatu yang mirip dengan apa yang mereka lihat melalui indranya (Auliya Nisa et al., 2023).

Pondok Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, menekankan materi pembelajarannya pada kitab kuning yang merupakan istilah untuk kumpulan kitab klasik. Kitab kuning difungsikan sebagai rujukan tak terbantahkan, dipandang sebagai penyuplai teori dan ajaran yang dirumuskan oleh ulama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis Nabi (SOLEHA, 2020). Berbagai metode pembelajaran, seperti sorogan dan wetonan/bandongan, digunakan di pesantren untuk menghasilkan santri berkualitas (Afifah, 2017).

Metode sorogan menjadi tahap awal yang efektif bagi santri dalam mempelajari kitab kuning. Proses pembelajarannya bersifat tutorial, dengan santri berhadapan langsung dengan ustadz yang memberikan tanggapan, koreksi, dan perbaikan atas bacaan kitab. Sementara itu, wetonan/bandongan merupakan kegiatan pembelajaran yang mengedepankan pengabdian kolektif, di mana santri duduk mengelilingi ustadz yang menjelaskan kitab secara klasikal. Melalui metode ini, ustadz dapat membimbing dan mengarahkan santri dalam pembelajaran, tidak hanya sebatas membaca teks, tetapi juga memberikan tafsir terhadap isi bahan kajian dari kitab-kitabnya (Kamal, 2020).

Penguasaan bahasa Arab menjadi permasalahan krusial dalam memahami kitab kuning, dan kurikulum pesantren memberikan dukungan dengan dua ilmu pendukung, yaitu nahwu dan shorof. Kedua ilmu ini menjadi pintu masuk bagi siswa untuk mengeksplorasi literatur, dituangkan secara produktif dalam bentuk karya tulis, dengan kitab seperti Al-Jurmiyyah, Imrithy, Mutammimah, dan Nazdom Al-Maqsud dipelajari di tingkat dasar dan menengah, serta kitab Alfiah Ibn Malik di tingkat atas (SOLEHA, 2020).

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning, pondok pesantren perlu menerapkan metode khusus. Pondok pesantren Sidogiri menemukan solusi dengan menerapkan metode cepat baca kitab kuning, dikenal sebagai metode Al-Miftah Lil Ulum. Metode ini memungkinkan siswa dan santri membaca kitab kuning gundul dan tata bahasa Arab dalam waktu relatif singkat, yaitu dalam 100 hari (Muzaky & Ishari, 2020). Metode Al-Miftah Lil Ulum menekankan pada kaidah-kaidah nahwu, shorof, dan bahasa Arab yang diajarkan secara praktis dan menarik. Kitab Al-Miftah Lil Ulum terdiri dari jilid 1-4 beserta kitab nazham yang menggunakan lagu modern untuk memudahkan pemahaman dan mengingatkannya.

Pondok pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung juga menghadapi tantangan, khususnya santri tingkat SMA yang kesulitan membaca kitab kuning. Seiring dengan perkembangan zaman, masalah ini menjadi krusial, di mana hampir 85% santri SMA belum mampu membaca kitab kuning. Para pengurus dan pengasuh melakukan musyawarah untuk mengatasi permasalahan ini dan memutuskan menerapkan metode Al-Miftah Lil Ulum di pondok pesantren mereka. Metode ini dikombinasikan dengan tata bahasa Arab yang mudah dipahami dan menyenangkan, cocok untuk diajarkan kepada santri-santri yang masih awam. Penerapan metode

ini didasarkan pada upaya mengatasi kendala penguasaan bahasa Arab dan memfasilitasi pembelajaran kitab kuning (Ubaidillah & Rif'an, 2019).

Dengan demikian, metode pembelajaran memainkan peran sentral dalam proses pendidikan di pondok pesantren, memastikan bahwa tradisi ilmiah dan agama dapat disampaikan secara efektif kepada santri. Melalui pengembangan metode seperti Al-Miftah Lil Ulum, pondok pesantren berupaya memenuhi kebutuhan belajar santri, terutama dalam memahami kitab kuning. Metode ini menciptakan proses pembelajaran yang lebih cepat, praktis, dan menyenangkan, sesuai dengan tuntutan zaman yang serba instan. Dengan penerapan metode ini, diharapkan para santri dapat lebih mudah membaca dan memahami kitab kuning, memperkuat basis keilmuan dan keagamaan mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dan deskriptif analitik untuk mengeksplorasi Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning santri SMA di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung. Metode penelitian melibatkan observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Analisis data kualitatif dilakukan melalui reduksi data, display data, serta pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Langkah pertama mencakup pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam berbagai bentuk seperti bagan, diagram, dan uraian. Kesimpulan diambil pada tahap terakhir, yang melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan.

Penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning pada santri tingkat SMA di pondok pesantren tersebut. Dengan demikian, metode Al-Miftah Lil Ulum dan pendekatan kualitatif dipilih untuk menjelajahi praktik pembelajaran di lingkungan pesantren dan mengidentifikasi dampaknya terhadap pembelajaran kitab kuning santri SMA.

C. Hasil dan Pembahasan

Konsep Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Kuning Santri Tingkat SMA di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung

Proses pembelajaran di pondok pesantren miftahul khoir yang menggunakan metode al-miftah terbatas pada santri tingkat SMA saja, karena metode ini ditujukan untuk santri yang belum memahami dan belum belajar ilmu nahwu dan sharaf. Dengan demikian, setelah mempelajari metode al-miftah, santri akan lebih mudah memahami di mana setiap kalimat dalam kitab kuning. Metode ini membantu mereka yang belum bisa membaca atau mengalami kesulitan dalam mempelajarinya (Khamid, 2019).

Menurut KH. Iwan Ahmad Rohiwan dan Gus Sobirin, Kitab Al-Miftah Lil Ulum terdiri dari empat jilid, dengan satu buku khusus untuk nadzam. Di akhir setiap jilid, terdapat soal-soal latihan untuk membantu santri meningkatkan pemahaman mereka tentang Al-Miftah Lil Ulum.

Materi metode Al-Miftah Lil Ulum menggunakan modul learning dalam strategi pembelajarannya. Jadi santri bisa langsung naik kelas atau jilid apabila sudah mencapai targetnya tanpa menunggu santri-santri yang masih belum mencapai target. Pendekatan Metode ini disampaikan dalam bahasa Indonesia dan mencakup kesimpulan yang sistematis dan jelas. Untuk membuatnya lebih mudah bagi anak-anak, desainnya dipadankan dengan lagu-lagu yang sesuai dengan usia mereka. Metode Al-Miftah Lil Ulum, yang merupakan model, strategi, dan pendekatan pembelajaran, materi dari metode Al-Miftah Lil Ulum mengacu pada Matan Al-Jurumiyah dan menggunakan empat jilid kitab sebagai pedoman. Itu tidak memperkenalkan konsep atau bahasa baru. Mengatur buku dalam konteks dunia anak, menggunakan tipografi warna-warni untuk merangsang otak kanan, dan mengemasnya sebagai sebuah lagu.

Proses pembelajaran metode Al-miftah terdiri dari beberapa tahap. Tahap-tahap ini dilakukan agar hasil dan tujuan metode dapat dicapai dengan benar.

1. Talqin
 - a. Guru membaca, murid mendengarkan, lalu menirukan
 - b. Dengan mendengarkan mereka akan mendapat kepekaan

- c. Dengan menirukan bacaan mereka mengulang apa yang mereka dengar
- d. Dengan membaca Bersama, ladjah akan otomatis sama
2. Menjelaskan kedudukan perkalimat
 - a. Guru menjelaskan, murid mencatat
 - b. Jelaskan, kedudukan itu ada yang berpasangan ada yang tidak
 - c. Jika berpasangan jangan sampai tidak ketemu pasangan kedudukannya.
 - d. Contoh: Muftada dan Khobar, saat tahu Muftada' tanyakan langsung khobarnya.
 - e. Jika tidak berpasangan, jelaskan ciri-ciri secara lafadz agar mudah mendeteksi kedudukannya.
3. Games akhir kalimat
 - a. Guru membaca kalimat selain huruf akhir
 - b. Murid menyahut bacaan guru dengan membaca *harokat* huruf akhir yang tidak dibaca oleh guru.
4. Belajar infirody.
 - a. Murid dilepas untuk belajar sendiri untuk setor bacaan kepada guru.
 - b. Guru memantau dan menerimna kansultasi jika ada kesulitan.
5. Setoran
 - a. Guru mendengarkan dan mentashih bacaan murid.
 - b. Murid secara utuh membaca kalimatnya saja.
 - c. Guru hanya mengingatkan jika salah.
 - d. Cara mengingatkannya: Sebutkan kalimat sebelumnya, Jika tidak berhasil, Sebutkan kedudukannya, Jika tidak berhasil, Sebutkan harokatnya.
 - e. Jika murid selesai setoran baca, guru menanyakan seputar kedudukan dan materi AI Miftah.

Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Kuning Santri Tingkat SMA di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung

Dalam penerapan metode Al-Miftah, guru menggabungkan metode ceramah, tanya jawab, takror dan menghafal. digunakan saat guru menyampaikan materi baru dalam jilid dengan memberikan contoh kalimat sederhana di papan tulis. Metode ini digunakan untuk membantu santri memahami teori-teori yang dipelajari. Ketika apersepsi disampaikan, metode tanya jawab digunakan. Guru mengajukan sejumlah pertanyaan yang terkait dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Metode ini membantu santri memahami dan menghubungkan teori yang telah mereka pelajari dengan teori baru yang akan disampaikan guru. Selanjutnya, metode Takror, di mana guru mengajukan beberapa pertanyaan pada setiap siswa sesuai dengan urutan yang ada di buku Panduan Bertanya Al-Miftah, digunakan untuk menguatkan hafalan teori yang telah dipelajari. Dalam pengimplementasian metode Al-Miftah menggunakan 3 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan

Sebelum menggunakan Materi Al-Miftah Lil Ulum untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning seluruh asatizh Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung membuat perencanaan pembelajaran. Begitu juga dengan pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai hasil dari wawancara dengan guru Al-Miftah Lil Ulum, peneliti menemukan beberapa tahapan dalam perencanaan materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung:

1. Menentukan Tujuan Pembelajaran
2. Menentukan Bahan Materi (Silabus)
3. Pembagian Kelas dan Waktu
4. Menyusun Alat Evaluasi
5. Membuat Indikator Keberhasilan

Menurut KH. Iwan Ahmad Rohiwan dan Gus Sobirin, ada beberapa tanda peningkatan kualitas membaca kitab kuning pada santri Pondok Pesantren Miftahul Khoir. Diantaranya adalah:

1. Meningkatnya Hasil Belajar Santri

2. Bisa Membedakan Kedudukan Kalimat/Lafadz dalam Kitab Kuning
3. Membaca Kitab Kuning dengan Tepat

Pelaksanaan

Metode Al-Miftah Lil Ulum diterapkan di dalam kelas di pondok pesantren miftahul khoir untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman kitab kuning siswa. Pembelajaran Al-Miftah dilaksanakan pada hari Rabu dari pukul 18:45 hingga 20:15, dan pada hari Jum'at dari pukul 18:45 hingga 19:30. Menurut wawancara dengan Gus Sobirin dan KH. Iwan Ahmad Rohiwan, metode Al-Miftah terdiri dari beberapa tahap untuk mencapai hasil dan tujuan.

Pendahuluan adalah kegiatan untuk mengkondisikan keadaan siswa untuk memulai pelajaran. Pendahuluan ini belum termasuk membaca nadzam-nadzam, karena nadzam biasanya dibaca sambil menunggu kedatangan guru. Setelah guru datang dan pembacaan nadzam selesai lalu guru membacakan tawasil khusus dan mengajak siswa membaca doa khusus sebelum memulai pelajaran.

Kegiatan ini merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kemampuan yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran kitab kuning, guru diharapkan untuk melakukan beberapa kegiatan. Beberapa kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran kitab kuning meliputi:

1. Penyampaian Materi
2. Pengajar memberikan pertanyaan kepada santri
3. Memberikan Kesempatan Santri Untuk Bertanya.

Penutup merupakan kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran serta pengkondisian siswa agar tetap tertib. Adapun tahapan penutup di Pondok Pesantren Miftahul Khoir adalah sebagai berikut:

1. Pengajar menyimpulkan materi yang telah disampaikan
2. Pengajar memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan untuk membantu daya ingat para santri
3. Guru memberikan motivasi kepada santri meluangkan waktunya untuk membaca kitab kuning
4. Membaca do'a bersama

Evaluasi

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Pondok pesantren Miftahul Khoir bahwa santri yang hendak mengikuti tes lisan harus mengikuti tes tulis terlebih dahulu. Dan syarat untuk mengikuti tes lisan minimalnya harus mendapat nilai 70. Apabila masih belum mencukupi angka tersebut maka harus mengulang tes kembali sampai mendapat nilai 70 untuk bisa mengikuti tes lisan tersebut.

Keunggulan dan Kelemahan Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Kuning Santri Tingkat SMA di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung

Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran metode al-Miftah di pondok pesantren Miftahul Khoir menunjukkan bahwa santri mengikuti pelajaran dengan penuh semangat. Mereka terlihat sangat termotivasi dan antusias, terutama ketika pelajaran diselingi dengan nyanyian nazam-nazam qaedah nahwu-sharaf, seperti yang disebutkan dalam buku pedoman al-Miftah. Namun, sebagai metode, tidak hanya memiliki keunggulan, tetapi juga kelemahan. Hasil wawancara dengan guru dan santri di pondok pesantren Miftahul Khoir diuraikan di sini.

Kelebihan Metode Al-Miftah

Untuk yang pertama materi yang disampaikan menggunakan bahasa yang singkat dan praktis. Kedua kitab Al-Miftah di desain dengan tampilan yang menarik dengan berbagai kombinasi warna. Ketiga memiliki lagu-lagu khusus yang menarik. Dan yang terakhir memiliki ciri-ciri kedudukan yang sering digunakan dalam susunan bahasa arab.

Kekurangan Metode Al-Miftah

1. Materi yang diajarkan hanyalah materi inti dari nahwu-sharraaf, jadi ketika disuruh meng I'lal dan ibdal di materi tersebut tidak bisa, karena materi tersebut tidak tercantum dalam metode Al-Miftah

2. Santri yang sudah pernah belajar Nahwu Shorof mungkin merasa jenuh, karena setiap materi terus diulang
3. Metode ini dilengkapi dengan lagu anak-anak, sehingga kemungkinan santri yang sudah dewasa akan merasa jenuh karena diberlakukan seperti anak kecil.

Faktor Penghambat dan Pendukung Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Kuning Santri Tingkat SMA di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung

Dalam penerapan pembelajaran Metode Al-Miftah di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung terdapat beberapa factor yang mempengaruhi, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun factor penghambat dan factor pendukung yang peneliti dapat dari hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

Faktor Penghambat

Berdasarkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, terdapat hambatan yang dihadapi santri selama proses pembelajaran metode Al-Miftah Di Pondok Pesantren Miftahul Khoir. Di antara hambatan yang ada adalah.

Keterbatasan Waktu, Gus Sobirin, selaku alumni Pesantren Sidogiri dan pengajar Metode Al-Miftah di Pondok Pesantren Miftahul Khoir, mengungkapkan bahwa waktu pembelajaran metode Al-Miftah di Miftahul Khoir terasa kurang mencukupi, hanya satu jam per hari. Hal ini berbeda dengan pengalaman di Sidogiri yang melibatkan enam jam sehari. Keterbatasan waktu ini juga dirasakan Ust. Yusuf Hendra, dan KH. Iwan Ahmad Rohiwan. Mereka berharap agar santri dapat menguasai Nahwu dan Shorof, meskipun memiliki kewajiban belajar di sekolah umum, sehingga dapat membaca dan memahami kitab kuning dengan lebih baik. Tantangan ini menunjukkan kesulitan dalam mengintegrasikan pembelajaran metode Al-Miftah dengan jadwal belajar umum santri di pondok tersebut.

Faktor Internal, Faktor internal Yang menjadi penghambat dalam pembelajaran metode Al-Miftah Lil Ulum yaitu, motivasi, minat, karakteristik dan kegiatan santri diluar jam pesantren yang berbeda-beda. seperti, ekstrakurikuler sekolah umum dan jadwal les atau bimbil diluar jam pesantren. Hal ini mengakibatkan beberapa santri terlambat untuk memasuki kelas dan secara tidak langsung akan tertinggal materinya.

Metode Al-Miftah berfokus pada tujuan yang ingin dicapai, sedangkan karakteristik dan kegiatan santri yang berbeda-beda serta setiap santri memiliki IQ yang berbeda menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum di pondok pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung.

Faktor Pendukung, Faktor Pendukung dalam penerapan Metode Al-Miftah Di Pondok Pesantren Miftahul Khoir yaitu

Sumber Daya Manusia Yang Profesional

Pada awal pengadopsian metode Al-Miftah Lil Ulum, Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung belum memiliki pengajar yang mahir dalam metode ini, sehingga awal pelaksanaannya kurang optimal. Setelah melakukan evaluasi, Pondok Pesantren sangat serius dalam menerapkan metode Al-Miftah Lil Ulum, sekarang mereka memiliki dua guru yang mumpuni dan menguasai metode Al-Miftah yang membantu siswa belajar lebih mudah. Sehingga proses pembelajaran metode Al-Miftah ini dapat berjalan dengan optimal.

Oleh karena itu, sumber daya manusia atau guru profesional menjadi komponen pendukung penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Khoir Dago di Bandung

Sarana dan Prasarana Yang Memadai

Prasarana dan sarana adalah sumber daya yang sangat penting untuk mendukung proses pendidikan di pesantren. Seperti yang diungkapkan oleh Gus Sobirin, kondisi sarana dan prasarana pendidikan di pondok pesantren Miftokhir cukup baik sehingga dapat mendukung keberhasilan dan kenyamanan santri dalam belajar dengan metode Al-Miftah Lil Ulum. Oleh karena itu, keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh bagaimana sarana dan prasarana tersebut dikelola dan dimanfaatkan dengan optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: Konsep Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Kuning Santri Tingkat SMA di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung, menggabungkan tahapan seperti talqin, menjelaskan kedudukan perkalimat, games akhir kalimat, belajar infirody, dan setoran.

Dalam implementasinya, Metode Al-Miftah di Pondok Pesantren Miftahul Khoir melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan, tujuan pembelajaran ditetapkan, bahan materi disusun, dan jadwal dibagikan. Pelaksanaannya terstruktur dengan tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Evaluasi dilakukan dengan tes tulis dan lisan, membutuhkan nilai 70 untuk mengikuti tes lisan. Meskipun waktu terbatas, Metode Al-Miftah bertujuan meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri

Metode ini memiliki keunggulan singkat dan praktis, desain warna menarik, serta lagu-lagu khusus. Namun, terdapat kelemahan seperti keterbatasan materi dan potensi kejenuhan bagi santri yang telah memahami Nahwu Shorof sebelumnya.

Faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu dan faktor internal santri, sementara faktor pendukung melibatkan sumber daya manusia yang profesional dan sarana-prasarana yang memadai. Kesuksesan penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Miftahul Khoir didukung oleh kompetensi pengajar dan sarana-prasarana yang memadai, namun perlu mengatasi kendala keterbatasan waktu dan faktor internal santri.

Daftar Pustaka

- Afifah, D. (2017). *Penggunaan Metode Al-Miftah Dalam Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini Wonorejo-Pasuruan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ahmadi, D., Rachmiate, A., & Nursyawal. (2019). Public Participation Model for Public Information Disclosure. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 35(4), 305–321. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2019-3504-19>
- Ariep Hidayat, Maemunah Sa'diyah, & Santi Lisnawati. (2020). *Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor*.
- Auliya Nisa, Erhamwilda, & Khambali. (2023). Implementasi Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 105–112. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2976>
- Irawan, B. (2022). *Penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning (Fathul Qarib) Di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Cupel Negara Bali Tahun 2021/2022*. UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ.
- Kamal, F. (2020). Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan. *Paramurobi: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 3(2), 15–26. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i2.1572>
- Khamid, A. (2019). *Pengaruh penerapan metode Al Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Darul Karomah Mandaran Pasuruan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Muzaky, C. M., & Ishari, N. (2020). Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *TARBIYATUNA : Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 22. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i1.607>

- SOLEHA, S. (2020). *Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santriwati Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliglagah Kabupaten Jember.*
- Ubaidillah, I., & Rif'an, A. (2019). Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah. *Journal PIWULANG*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v2i1.300>